

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS ASET TERHADAP KINERJA MANAJEMEN (EMITEN SEKTOR *PROPERTY AND REAL ESTATE* BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)

Silvi Wijayatu Sholihah^{1*}, Wastam Wahyu Hidayat², Beti Nurbaiti³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

silviwsholihah@gmail.com, wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id,

nurbaiti.tawakal@gmail.com

Received: 30-07-2024

Revised: 06-08-2024

Approved: 04-09-2024

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Terhadap Kinerja Manajemen. Metode Penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia sektor Real Estate dan Property dengan periode pengamatan tahun 2020-2022. Hasil pemilihan sampel dengan metode purposive sampling selama periode pengamatan tahun 2020-2022 diperoleh jumlah sampel sebanyak 171 sampel. Diuji menggunakan SPSS yang menghasilkan uji, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen, leverage secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajemen, intensitas aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajemen. Secara simultan Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset secara Bersama sama berpengaruh terhadap Kinerja Manajemen.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Intensitas Aset Dan Kinerja Manajemen*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi wadah bagi pihak-pihak yang membutuhkan uang untuk bertemu dengan pihak yang mempunyai uang lebih. Ketika investor memasukkan uangnya ke suatu perusahaan melalui investasi saham, mereka berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang baik dengan tetap mempertimbangkan risikonya. Kerugian modal akibat penurunan harga saham suatu entitas, likuidasi perusahaan, dan ketidakpastian kondisi perekonomian pada tingkat mikro dan makro merupakan contoh risiko yang terkait dengan investasi saham (Chang et al., 2024).

Sebelum membeli saham, investor selalu mempertimbangkan tujuan investasi perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pangsa pasar, perubahan hukum dan politik, dll, serta faktor internal seperti kondisi keuangan, manajemen, dan operasional (Hikmah, 2018). Di pasar modal, perusahaan sangat menekankan harga saham. Karena memberikan potensi pengembalian investasi kepada pemegang saham berarti memaksimalkan nilai perusahaan (Fauza, 2018), harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Kualitas produk yang diharapkan pelanggan akan sejalan dengan kinerja manajemen perusahaan yang baik. Untuk mengetahui kinerja manajerial suatu perusahaan diperlukan pengukuran, kinerja manajerial perusahaan dapat diukur dengan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari kartu skor (*scorecard*) dan berimbang (*balanced*) (Yusmaniarti & Ummul Khair, 2021). Kartu skor berimbang mencatat skor hasil kinerja seseorang dan menunjukkan bahwa kinerja karyawan diukur secara berimbang dari dua aspek: keuangan dan non-keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, dan intern dan ekstern.

Harga saham yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yang dikelola juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Yusmaniarti; Selly

Sepika; *et al* 2022). Calon investor atau investor dapat menentukan apakah perusahaan berhasil mengelola bisnisnya ketika harga saham naik. Oleh karena itu, emiten sangat menjunjung tinggi kepercayaan investor dan calon investor. Rasio keuangan, seperti intensitas aset, *leverage* (rasio utang), dan likuiditas, dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan (Taha *et al.*, 2023). Faktor lainnya yang dipertimbangkan investor adalah rasio likuiditas Perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengukur jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aset lancarnya dibandingkan dengan kewajiban lancarnya (dalam hal ini hutang adalah kewajiban perusahaan). Rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila terjadi tuntutan, maka perusahaan dapat melunasi (membayar) utang-utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo (Yusmaniarti, Marini, 2021). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dipandang baik oleh pasar.

Selain itu, perusahaan bermaksud menggunakan *leverage* untuk mencapai keuntungan yang lebih besar dari biaya tetap. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya diukur dengan rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio utang terhadap ekuitas diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Dengan menggunakan DER sebagai *leverage* dalam penelitian ini karena kami ingin mengetahui bagaimana risiko utang mempengaruhi harga saham. Selain likuiditas dan pengaruh, nilai sumber daya perusahaan suatu perusahaan juga berdampak pada perolehan saham di pasar modal oleh investor (Andriyani, 2020).

Nilai sumber daya organisasi menggambarkan skala (besar atau kecil) suatu organisasi yang ditampilkan dalam seluruh sumber daya, baik sumber daya tetap maupun sumber daya yang ada saat ini (Rosvita *et al.*, 2018). Menurut Hidayah dan Triyonowati (2022), intensitas aset merupakan skala besar kecilnya aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Banyak bisnis yang dikategorikan menurut intensitas asetnya, yang diukur dengan rasio kepemilikan aset tetap terhadap total aset (Nur Ajizah & Agus Widarjono, 2023). Harga suatu saham memenuhi ekspektasi pelanggan berdasarkan penelitian dan analisis saham. Ketika kinerja suatu perusahaan buruk, investor pun berkurang. Seorang investor mengandalkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk memperkirakan potensi pertumbuhan perusahaan, karena investasi jangka panjang memiliki risiko lebih tinggi daripada investasi jangka pendek karena potensi keuntungannya lebih besar (Rodhian Hanum & Zulaikha, 2013). Analisis keuangan didasarkan pada berbagai parameter, termasuk *leverage*, intensitas, dan likuiditas ratio, untuk mengevaluasi produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Untuk itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, pengaruh, dan intensitas aset terhadap kinerja Emiten Bursa Efek Indonesia (Claassen *et al.*, 2023).

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara satu kepala dan satu agen. Teori keagenan yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 2017), merupakan suatu hub dimana prinsipal (perusahaan) dan agen (manajer) berada dalam keseimbangan. Karyawan memberikan bimbingan dan bantuan kepada manajer untuk membantu mereka memahami operasi perusahaan. Namun, proses ini juga mengakibatkan pelanggaran kerahasiaan antara karyawan dan manajer yang berbagi

informasi dengan karyawan. Tanggung jawab manajer akan terus didasarkan pada apa yang diharapkan karyawan.

Likuiditas

Likuiditas adalah Kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang atau kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dikenal sebagai rasio likuiditas. Jika perusahaan membayar utangnya, itu dianggap dalam keadaan likuid. Jika tidak, itu dianggap tidak likuid. Rasio saat ini adalah salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, ini menunjukkan seberapa baik semua aktiva lancar dapat menjamin seluruh utang lancarnya (Rahmiyati et al., 2022).

Leverage

Leverage Ratio menunjukkan seberapa besar utang perusahaan Karena perusahaan termasuk dalam kategori utang jangka Panjang atau yang memiliki tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk dilepaskan, penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. *Rasio leverage* mengukur sejauh mana sebuah bisnis mendanai usahanya dengan membandingkan dana sendiri (*equity shareholders*) yang disetorkan dengan jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditur. Perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang yang layak diambil dan dari mana dana yang akan digunakan untuk membayar utang tersebut. Dalam situasi di mana kreditur mempertimbangkan jumlah dana yang disetor sendiri atau yang diberikan oleh pemilik sebagai batas aman untuk menghindari hal-hal buruk. Jika pemilik perusahaan hanya memiliki kekayaan dan posisi.

Intensitas Aset

Intensitas aset tetap adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak aset tetap digunakan oleh sebuah perusahaan dalam operasionalnya dibandingkan dengan aset lainnya. Ini biasanya dihitung untuk menghitung seberapa banyak aset tetap (seperti peralatan, properti, dan pabrik) berkontribusi terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset tetap yang ada dalam struktur aset perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung dalam struktur asetnya (Waruwu, 2023).

Kinerja Manajemen

Kinerja manajer adalah kompleks dan abstrak. Mereka meningkatkan efisiensi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan upaya orang lain sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja adalah hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan oleh karyawan ketika mereka melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan tanggung jawab mereka (Andriyani, 2020). Kinerja manajemen mengacu pada keterampilan yang diperoleh manajer saat menjalankan aktivitas manajemen, tugas, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan (Taurisa et al., 2001). Kinerja suatu perusahaan merupakan faktor pertama yang dipertimbangkan investor sebelum menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan. Jika kinerja perusahaan suatu perusahaan dapat menunjukkan keuntungan dan keuntungan yang dinikmati investor, maka perusahaan tersebut akan dianggap dapat dipercaya oleh investor karena mempunyai reputasi yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham (Yudistira dan Adiputra, 2020).

Tabel 1.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Operasional

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	CR (X1)	Rasio lancar CR menunjukkan kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan ke depan.	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	DER (X2)	DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Ini menunjukkan jumlah dana yang disediakan oleh kreditur (peminjam) kepada pemilik perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
3	FAI (X3)	<i>Fixed Asset Intensity</i> adalah menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Peranan aset tetap dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan cukuplah besar.	$FAI = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	KM (Y)	Manajemen yang baik dapat menetapkan dan mencapai tujuan dengan cara yang tepat dan efisien.	$KM = \ln (\text{Stock Price Closes Per 31 Desember})$	Rasio

METODE PENELITIAN

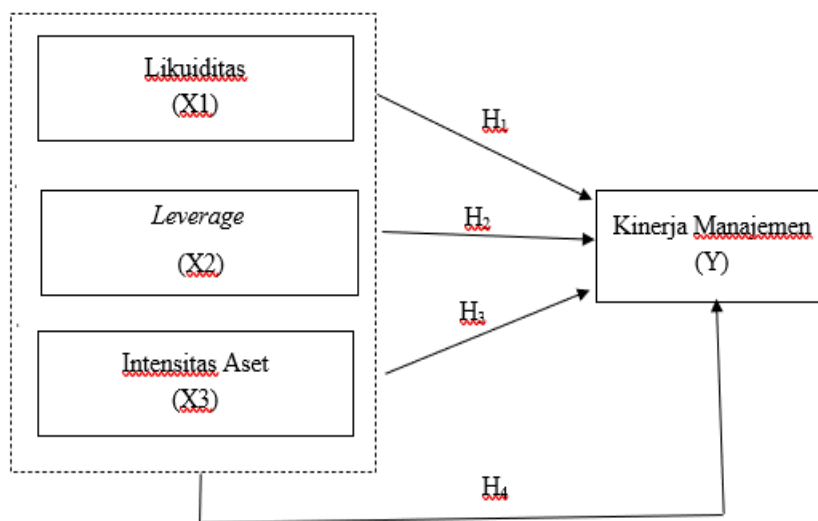
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yaitu sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pada Sektor *Property and Real Estate* tahun pengamatan 2020-2022. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Teknik *Purpose Sampling*, yaitu jumlah populasi yang akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan ketentuannya :

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Hasil
1.	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang baru melakukan IPO selama periode 2020-2022	92
2.	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2020-2022	57

No.	Kriteria	Hasil
3.	Perusahaan sektor <i>property and real estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap selama periode 2020-2022	(31)
Jumlah sampel yang digunakan		57
Jumlah unit analisis (57 perusahaan x 3 tahun)		171

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan matematis, dimana setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

X: Variabel Independen (Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset)

Y: Variabel Dependen (Kinerja Manajemen)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	171	1.10	10.34	5.4238	1.15477
Leverage	171	.00	8.95	3.9946	1.38210
Intensitas Aset	171	.00	5.46	1.3568	1.34296
Kinerja Manajemen	171	7.23	9.23	8.5839	.29386
Valid N (listwise)	171				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Variabel Likuiditas (X1), dari data diatas tersebut bisa di nyatakan bahwa nilai minimum 1.10 sedangkan nilai maksimum sebesar 10.34, nilai rata-rata Likuiditas sebesar 5.4238 dan Standar deviasi data Likuiditas adalah 1.15477.
- 2) Variabel *Leverage* (X2), dari data diatas tersebut bisa di ungkapkan bahwa nilai minimum 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 8.95, nilai rata-rata *Leverage* sebesar 3.9946 dan Standar deviasi data *Leverage* adalah 1.38210.
- 3) Variabel Intensitas Aset (X3), dari data diatas tersebut bisa di gambarkan bahwa nilai minimum 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 5.46, nilai rata-rata Intensitas Aset sebesar 1.3568 dan Standar deviasi data Intensitas Aset adalah 1.34296.
- 4) Variabel Kinerja Manajemn (Y), dari data diatas tersebut bisa di ketahui bahwa nilai minimum 7.23 sedangkan nilai maksimum sebesar 9.23, nilai rata-rata Kinerja Manajemen sebesar 8.5839 dan Standar deviasi data Kinerja Manajemen adalah 0.29386

Tabel 4.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25010044
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Positive		.056
	Negative		-.057
Test Statistic			.057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.339
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.326
		Upper Bound	.351
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber data: diolah dengan SPSS 27

Hasil penelitian Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan yaitu $0.200 > 0.05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas. Dengan begitu, data layak untuk digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.165	.202		45.479	.000		
Likuiditas	-.056	.026	.213	2.171	.032	.734	1.363
Leverage	-.065	.021	-.300	-3.056	.003	.730	1.370
Intensitas Aset	-.006	.017	-.031	-.372	.711	.985	1.015

Berdasarkan Tabel 5 Uji Multikolonieritas diperoleh masing-masing variabel independen dengan VIF variabel Independen Likuiditas sebesar 1.363, *Leverage* sebesar 1370, Intensitas Aset sebesar 1.015, karena nilai VIF dari persyaratannya adalah (<10) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset ratio tidak mengalami Multikolonieritas yang berarti analisis regresi linear ganda yang dilakukan tidak memiliki masalah Multikolonieritas.

Tabel 6.
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-5.825E-5	.029		-.002	.998	
Likuiditas	-1.543E-5	.000	-.076	-.866	.388	
Leverage	1.643E-5	.000	.015	.166	.868	
Intensitas Aset	.000	.001	.043	.495	.621	

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedasitas atau bebas dari heteroskedasitas. Hasil tersebut didapat dengan melihat nilai sig lebih dari 0.05 yang menyatakan bebas dari regresi tersebut.

Tabel 7.
Autokorelasi Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.624	.600	1441.72299	1.232

Berdasarkan Tabel 7 Autokorelasi dengan Uji Durbin-Waston pada program SPSS merupakan nilai Durbin-waston sebesar DE = 1.232. Dengan menggunakan sampel observasi sebanyak 171 dan 3 variabel penjelas, dengan nilai $\alpha = 5\%$ diketahui $dl = 1.7143$ dan $du = 1.7856$ sehingga diperoleh nilai $4-dl = 1.5889$ dan $4-du = 2.2144$. $du > DW < 4-du$, $1.7856 > 1.232 < 2.2144$ atau yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi linear dapat dilanjutkan karena tidak ada masalah autokorelasi dalam analisis regresi linear ganda.

Tabel 8.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.165	.202		45.479	.000
	Likuiditas	-.056	.026	.213	2.171	.032
	Leverage	-.065	.021	-.300	-3.056	.003
	Intensitas Aset	-.006	.017	-.031	-.372	.711

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 9.165 - 0.056 X_1 - 0.065 X_2 - 0.006 X_3 + \varepsilon$$

Hasil Persamaan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai dari konstanta sebesar 9.165 yang dapat disimpulkan jika variabel independen Likuiditas (X_1), *Leverage* (X_2), dan Intensitas Aset (X_3) bernilai 0, maka Kinerja Manajemen (Y) adalah bernilai 9.165.
- 2) Nilai dari Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_1) sebesar -0.056 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel Likuiditas (X_1) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Likuiditas (X_1) berpengaruh dalam menurunkan kinerja manajemen (Y) sebesar -0.056.
- 3) Nilai dari Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) sebesar -0.065 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel *leverage* (X_2) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel *leverage* (X_2) berpengaruh dalam menurunkan kinerja manajemen (Y) sebesar -0.065.
- 4) Nilai dari Koefisien regresi variabel Intensitas Aset (X_3) sebesar -0.006 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan variabel Intensitas Aset (X_3) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Intensitas Aset (X_3) berpengaruh dalam menurunkan kinerja manajemen (Y) sebesar -0.006.

Tabel 9.
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.624	.600	1441.72299

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R² sebesar 0.600. Artinya bahwa variasi independen (Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Kinerja Manajemen) sebesar 60% sedangkan sisanya 40% varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 10.
Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.165	.202		45.479	.000
	Likuiditas	-.056	.026	.213	2.171	.032
	Leverage	-.065	.021	-.300	-3.056	.003
	Intensitas Aset	-.006	.017	-.031	-.372	.711

Hasil tabel 10 uji statistik t menunjukkan nilai t hitung masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel Likuiditas (X1) memperlihatkan nilai t hitung sebesar 2.171 dan signifikan sebesar $0.032 < 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (171-3-1 = 167)$, nilai t tabel sebesar 1.65403. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen.
- 2) Variabel *Leverage* (X2) memperlihatkan nilai t hitung sebesar -3.056 dan signifikan sebesar $0.003 < 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (171-3-1 = 167)$, nilai t tabel sebesar 1.65403. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen.
- 3) Variabel Intensitas Aset (X3) memperlihatkan nilai t hitung sebesar -0.372 dan signifikan sebesar $0.711 < 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (171-3-1 = 167)$, nilai t tabel sebesar 1.65403. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial intensitas aset tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajemen.

Tabel 11.
Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.650	3	.217	3.387	.020
	Residual	8.444	132	.064		
	Total	9.094	135			

Hasil table 11 pengujian regresi linear berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 3.387 dengan tingkat signifikansi 0,020 (Sig. < 0.05), dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2.66 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan semua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Manajemen

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen. Likuiditas yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajemen melibatkan pemahaman tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mempengaruhi efisiensi dan efektivitas manajerial. Dengan likuiditas yang memadai, manajemen dapat menghindari tekanan keuangan, membuat keputusan yang lebih baik, dan memanfaatkan peluang dengan lebih efektif. H_1 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sesuai dengan penelitian Hanifah (2023), Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Manajemen

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajemen. Dalam situasi tertentu, penggunaan *leverage* memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan, terutama dalam hal kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang yang harus dibayarkan. Untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, manajemen harus mampu mengelola kekuatan dengan bijak. Studi ini menunjukkan bahwa utang dapat meningkatkan return bagi pemegang saham karena efek *leverage* operasional dan keuangan. H_2 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sejalan dengan analisis Andriyani (2020), *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen.

Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Kinerja Manajemen

Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa intensitas aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen. Intensitas aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen, hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengelola dan memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen mungkin telah melakukan strategi yang baik dalam mengalokasikan sumber daya dan menggunakan aset secara optimal tanpa menyebabkan beban atau biaya tambahan yang tidak perlu. H_3 ditolak karena hipotesis tersebut menyatakan Intensitas Aset tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap Kinerja Manajemen. Sejalan dengan analisis Amalia (2020), Intensitas Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajemen.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Intensitas Pajak terhadap Kinerja Manajemen

Uji simultan pada tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung sebesar 3,387 dengan tingkat signifikansi 0.020 (Sig. < 0.05) Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen

yang dimasukkan yakni Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajemen. Likuiditas sebagai memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat segera dicairkan. *Leverage* mengetahui sejauh mana utang mendukung aktiva perusahaan dan bagaimana perusahaan melunasi utangnya, yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan secara positif maupun negatif. Intensitas aset mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Faktor-faktor tersebut, saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan, membantu manajer dalam mengambil Keputusan yang lebih baik dan strategis untuk perusahaan. H4 diterima karena hipotesis tersebut menyatakan Likuiditas, *Leverage* dan Intensitas Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajemen Perusahaan. Hanifah (2023), Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Manajemen. Andriyani (2020), *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja manajemen perusahaan. Andriyani (2020), Intensitas Aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajemen.

KESIMPULAN

Bahwa likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, di mana likuiditas berpengaruh positif dan leverage berpengaruh secara signifikan, menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung kinerja manajerial. Namun, intensitas aset tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, yang menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap tidak secara langsung memengaruhi efektivitas manajemen. Secara keseluruhan, pengujian simultan menunjukkan bahwa kombinasi likuiditas, leverage, dan intensitas aset bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen, menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara holistik dalam mengoptimalkan kinerja manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Terhadap Harga Saham PERUSAHAAN Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Andriyani, N. (2020a). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Aquavue Vision International. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(2), 22–32.
- Andriyani, N. (2020b). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1–8.
- Chang, X., Cheng, L. T. W., Kwok, W. C., & Wong, G. (2024). Stock price crash risk and firms' operating leverage. *Journal of Financial Stability*, 71(November 2023), 101219. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2024.101219>
- Claassen, B., Dam, L., & Heijnen, P. (2023). Corporate financing policies, financial leverage, and stock returns. *North American Journal of Economics and Finance*, 68(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.101992>
- Fauza, M. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share, dan Divident Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen UNUD*, 5 (12), 8015–8045.
- Hanifah, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(7), 2097–2102.

- <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i7.440>
- Hidayah, N. N., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(11), 1–18.
- Hikmah. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar Di BEI. *Journal of Management & Business*, 2(1), 56–72.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2017). Teori Perusahaan Yang: Perilaku Manajerial, Biaya Agency Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Keuangan*, 3, 305–360.
- Nur Ajizah, S. D., & Agus Widarjono. (2023). Indonesia Islamic Banking Stability in The Shadow of Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp57-68>
- Rahmiyati, N., Sandari, T. E., & Hariyani, D. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Perputaran Asset Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 22–30. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.6277>
- Rodhian Hanum, H., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Rosvita, V., Fanani, Z., & Pambudi, I. A. (2018). Analisa Kesadahan Total (Caco3) Secara Kompleksometri Dalam Air Sumur Di Desa Clering Kabupaten Jepara. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.26751/ijf.v3i1.661>
- Taha, R., Al-Omush, A., & Al-Nimer, M. (2023). Corporate sustainability performance and profitability: The moderating role of liquidity and stock price volatility - evidence from Jordan. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2162685>
- Taurisa, C. M., Magister, P., Universitas, M., & Tengah, J. (2001). Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang). *Deutscher Drucker Stuttgart*, 37(24), 79.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>
- Yusmaniarti; Selly Sepika; Furqonti Ranidiah; Budi Astuti; Ummul Khair. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372.
- Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal – Bussiness Management and Accounting*, 2(2), 123–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>